



**UPAYA PERBAIKAN RECORDING TERNAK KAMBING MELALUI  
PEMBUATAN KARTU TERNAK**

***EFFORTS TO IMPROVE RECORDING OF GOATS THROUGH MAKING  
LIVESTOCK CARDS***

**Junaedi<sup>1\*</sup>, Aryo<sup>1</sup>, Khaeruddin<sup>2</sup>, Suparman<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Bagian Peternakan, Fakultas Pertanian Perikanan dan Peternakan, Universitas Sembilanbelas November, Kolaka.

<sup>2</sup>Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sinjai.

**Email : [junaedi.peternakan@gmail.com](mailto:junaedi.peternakan@gmail.com)**

**ABSTRACT**

*The understanding of smallholder farmers related to recording and the absence of livestock cards owned by farmers encourage authors to carry out independent study/project/creativity activities to solve problems in people's livestock, especially goats. The purpose of this activity is to solve problems on people's farms in the form of making livestock cards and providing guidance on the use of livestock cards. The scope of this activity includes socializing the importance of using livestock cards and making livestock cards on goat farms. Livestock cards made in the form of health cards, growth, marriage, mortality, feed, parent cards, children, bulls, finance (financing and sales), and livestock bookkeeping. The target area is the village of Kancebungi, Mawasangka District, Central Buton Regency. We have made a contribution to breeders related to the socialization of the benefits of recording on farms, making recording cards, and calling for active recording in livestock. The recording is our reference in overcoming problems with smallholder goat breeders.*

*Keywords: Control Card, Goat, Recording*

**ABSTRAK**

Pemahaman peternak rakyat terkait *recording* dan tidak adanya kartu ternak yang dimiliki oleh peternak mendorong penulis untuk melakukan kegiatan studi/proyek/kreativitas independen untuk memecahkan masalah di Peternakan rakyat khususnya ternak kambing. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memecahkan masalah di peternakan rakyat berupa pembuatan kartu ternak dan memberikan pengarahannya penggunaan kartu ternak. Lingkup kegiatan ini meliputi sosialisasi pentingnya penggunaan kartu ternak dan pembuatan kartu ternak pada peternakan kambing. Kartu ternak yang dibuat berupa kartu kesehatan, pertumbuhan, perkawinan, mortalitas, pakan, kartu induk, anak, pejantan, keuangan (pembiayaan dan penjualan), dan pembukuan ternak. Wilayah yang dijadikan tempat sasaran adalah desa Kancebungi, Kecamatan Mawasangka, Kabupaten Buton tengah. Kami telah memberikan sumbangsih kepada peternak terkait dengan sosialisasi manfaat *recording* pada peternakan, membuat kartu *recording*, dan menghimbau untuk aktif melakukan *recording* pada ternak. *Recording* tersebut menjadi acuan kami dalam mengatasi masalah pada peternak kambing rakyat.

Kata kunci: Kartu Kontrol, Kambing, Recording,



## **A. PENDAHULUAN**

Peningkatan produktifitas ternak dapat dilakukan dengan berbagai upaya, salah satunya dengan perbaikan manajemen pemeliharaan. Salah satu komponen dasar dalam manajemen pemeliharaan adalah dengan melakukan pencatatan ternak (*recording*). *Recording* adalah suatu kegiatan yang meliputi identifikasi, pencatatan silsilah, pencatatan produksi dan reproduksi, pencatatan manajemen pemeliharaan dan kesehatan ternak dalam populasi terpilih (Nuraini *et al.*, 2018)

Hasil dari kegiatan *recording* berupa kartu ternak. Peternak yang ada di masyarakat pada umumnya belum menjalankan kegiatan *recording* dengan baik. Kurangnya sosialisasi menyebabkan tidak adanya pengetahuan peternak akan pentingnya pencatatan ternak. Padahal, *recording* pada usaha peternakan rakyat memberikan berbagai manfaat, di antaranya; memudahkan pengenalan terhadap ternak dengan mengetahui identitas dan ciri-ciri khusus ternak, mengetahui populasi ternak, memudahkan peternak mengingat kejadian-kejadian penting pada ternaknya, memudahkan peternak mengambil keputusan / tindakan dalam penanganan, perawatan dan pengobatan pada ternak yang sakit berdasarkan catatan riwayat kesehatannya dan memudahkan peternak melakukan seleksi ternak dan mencegah terjadinya *inbreeding* (Direktorat Perbibitan Ternak Direktorat Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian, 2014).

Pencatatan ternak merupakan dasar dalam manajemen pemeliharaan ternak. Jika *recording* dilakukan dengan baik dan benar maka *recording* tersebut dapat digunakan untuk menganalisis permasalahan yang sedang dihadapi sehingga mudah untuk mencari jalan keluar yang tepat sehingga secara langsung berdampak dalam peningkatan produktivitas ternak. Di bidang usaha peternakan, program ini diterapkan hampir

pada semua sektor usaha ternak mulai ternak unggas (layer, broiler, penetasan), ternak potong (sapi perah, sapi potong, kambing dan domba), dan aneka ternak seperti kelinci dan lainnya. Syarat-syarat *recording* pada suatu usaha ternak yang baik adalah sederhana/ praktis, lengkap, akurat, *up to date*, dan mudah dimengerti.

Dalam usaha peternakan banyak sekali komponen *recording* yang harusnya mendapat perhatian antara lain: jumlah populasi, jumlah pemberian pakan, jumlah produksi harian yang dihasilkan, jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan, tingkat kematian (mortalitas) ternak yang dipelihara, penyakit yang menyerang, riwayat kesehatan (*medical record*), obat yang dibutuhkan, vaksinasi yang dibutuhkan dan masih banyak lainnya. (Soetarno, 2003).

Menurut Pari (2019) di kegiatan *recording* sudah berjalan baik di beberapa wilayah di Indonesia. Namun, kurangnya sosialisasi menyebabkan masih kurangnya pengetahuan peternak akan fungsi dan manfaat dari pencatatan ternak. Pemahaman peternak rakyat terkait *recording* dan tidak adanya kartu ternak yang dimiliki oleh peternak mendorong penulis untuk melakukan kegiatan studi/proyek/kreativitas independen untuk memecahkan masalah di Peternakan rakyat khususnya ternak kambing. Sehingga tujuan kegiatan ini adalah untuk membantu peternakan rakyat berupa pembuatan kartu ternak dan memberikan pengarahan penggunaan kartu ternak. Selain itu, dapat mendukung program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dengan kegiatan memperdayakan masyarakat.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

### **Waktu dan Lingkup Kegiatan**

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 1 November – 10 Desember 2021. Lingkup kegiatan meliputi sosialisasi pentingnya penggunaan kartu ternak dan



pembuatan kartu ternak pada peternakan kambing. Wilayah yang dijadikan tempat sasaran adalah desa Kancebung, Kecamatan Mawasangka, Kabupaten Buton tengah.

### Deskripsi Rinci Rencana Kegiatan

#### 1. Pembuatan Kartu Ternak

Pembuatan kartu ternak dilakukan terhadap ternak kambing yang ada di peternakan rakyat. Kartu ternak yang dibuat berupa kartu kesehatan, pertumbuhan, perkawinan, mortalitas, pakan, kartu induk, anak, pejantan, keuangan (pembiayaan dan penjualan), dan pembukuan ternak

#### 2. Proses Pelatihan

Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan metode pelaksanaan meliputi beberapa tahap:

- Menyiapkan semua bahan dan alat yang digunakan dalam kegiatan pelatihan.
- Kegiatan dilakukan dengan berkumpul/ *dor to dor* untuk diberikan pelatihan. Pelatihan awal, disampaikan materi tentang pemecahan masalah yang terjadi di desa Binaan, penjelasan tentang pentingnya kepemilikan kartu ternak dan selanjutnya pembagian kartu ternak

#### 3. Keberlanjutan Program

Untuk keberlanjutan Program akan dilakukan monitoring dan evaluasi program pada desa Binaan secara berkala.

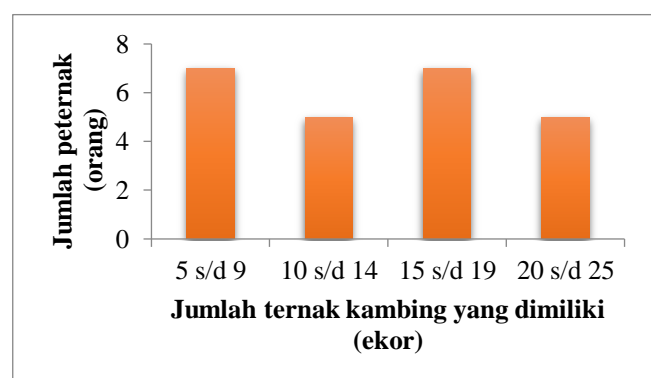
### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Deskripsi Pelaksanaan Sosialisasi Recording Ternak

Berdasarkan kunjungan lapang pada peternakan di kecamatan Mawasangka, didapatkan permasalahan yang serius pada peternak kambing. Permasalahan yang paling nampak pada kunjungan tersebut adalah tidak adanya *recording* ternak. Hal ini menyebabkan peternak kesulitan mengetahui perkembangan ternaknya. Para peternak tidak mempunyai kelender

perkawinan, catatan riwayat ternak, kondisi kesehatan, pengolahan pakan dan pengolahan kotoran kambing. Sehingga, melalui kegiatan ini, masyarakat diberikan beberapa saran, masukan, metode untuk penyelesaian masalah yang dihadapi oleh peternak. Peternak diberikan bimbingan, edukasi, pengarahan secara langsung pada peternak dan petani di lokasi ketika melakukan observasi awal. Bimbingan penyuluhan edukasi tersebut dilakukan secara lisan dan *dor to dor* ke peternak/ petani kambing yang ditemui di lokasi. Penyuluhan yang diberikan berupa pentingnya *recording*, pembuatan *recording* dan manfaat *recording* pada ternak.

*Recording* merupakan kegiatan pencatatan seperti kegiatan identifikasi, pencatatan silsilah, pencatatan produksi dan reproduksi, pencatatan manajemen pemeliharaan maupun pencatatan kesehatan ternak, hasil dari kegiatan *recording* tersebut dapat berupa kartu ternak (Pari, 2019). Kartu control diberikan pada 24 peternak kambing di Desa Kancebung. Jumlah kambing yang dipelihara peternak bervariasi dengan kisaran 5-25 ekor, dengan rata-rata 5-9 ekor dan 15-19 ekor (Gambar 1)



Gambar 1. Grafik jumlah ternak kambing yang dimiliki peternak penerima kartu



Gambar 2. Pemberian kartu *recording* pada peternak Kambing di Desa Kancebungi

Kartu *recording* (kartu kontrol) telah diberikan kepada peternak kambing di Desa Kancebungi yang akan diisi oleh petani/peternak Kambing. Kartu kontrol tersebut dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui perkembangan ternak mereka. Jika pencatatan dilakukan dengan baik dan benar maka *recording* tersebut dapat digunakan untuk menganalisis permasalahan yang dihadapi untuk menemukan jalan keluar yang tepat untuk peningkatan produktivitas ternak kambing yang pada akhirnya mampu meningkatkan kesejahteraan peternak. Menurut Pari (2018) fungsi *recording* adalah mempermudah pengenalan terhadap ternak melalui identitas dan ciri-ciri khusus ternak tersebut, mengetahui populasi ternak, memudahkan peternak mengingat peristiwa penting pada ternaknya, memudahkan peternak dalam mengambil keputusan ataupun tindakan nyata dalam penanganan, perawatan dan pengobatan pada ternak yang sakit (Pari, 2018).

### Format Kartu Kontrol Recording

Kartu kontrol yang diberikan kepada peternak kambing berupa kartu aplikasi penggunaan pupuk dari kotoran ternak kambing, pemberian pakan, pemanfaatan kotoran ternak, pemberian vaksin dan obat, serta pencatatan induk dan anak (Tabel 1-6). Menurut Hakim *et al.*, (2010), *recording* dapat dilakukan terhadap data kelahiran,

perkawinan, perlakuan harian maupun bobot badan ternak (Hakim *et al.*, 2010). Namun, Udo (1992) menyatakan bahwa hal-hal yang dicatat dalam *recording* tergantung pada kebutuhan sistem peternakan, fasilitas dan keterbatasan peternak.

Tabel 1. Format kartu kontrol aplikasi pemberian pupuk kotoran ternak pada tanaman

<i>Aplikasi Pemberian Pupuk Kotoran Ternak Pada Tanaman</i>					
No	Jumlah Pupuk Kompos (kg)	Jumlah Tanaman	Dosis Pemberian (kg/Pohon/hektar)	Tanggal Pemupukan	Keterangan
1					
2					
3					

Kartu kontrol pengaplikasian pupuk dapat diberikan pada peternak yang memiliki lahan pertanian atau perkebunan, sistem pencatatan ini menunjang produktivitas tanaman yang dihasilkan. Kartu kontrol ini berisi jumlah pupuk, jumlah tanaman, dosis pupuk dan tanggal pemupukan (Tabel 1). Hal ini sesuai dengan penjelasan Damanik (2010), bahwa salah satu informasi yang dibutuhkan dalam *recording* tanaman adalah informasi kegiatan pemupukan yaitu data tanggal pemupukan, jenis pupuk yang diberikan serta dosis pupuk yang diberikan.

Tabel 2. Format kartu kontrol jadwal pemberian pakan ternak dan jenis pakan

<i>Jadwal Pemberian Pakan Ternak dan Jenis Pakan</i>					
No	Tanggal	Jenis Pakan Yang Diberikan			Keterangan
		Pagi	Siang	Sore	
1					
2					
3					

Kartu kontrol pemberian pakan berisi informasi tanggal pemberian pakan dan



jenis pakan yang diberikan (Tabel 2). Format ini cukup sederhana dan mudah dimengerti peternak dan disesuaikan dengan kondisi pakan yang diberikan di lapangan. Krishaditersanto (2019) menyatakan bahwa pada kartu kontrol pakan sebaiknya berisi jumlah konsentrat yang jumlah Konsentrat yang diberikan pada ternak per hari, jumlah rumput lapangan yang diberikan per hari, jumlah rumput unggul yang diberikan per hari, jumlah Leguminosa yang diberikan dan bahan pakan lain yang digunakan.

Tabel 3. Format kartu kontrol pengambilan dan pemanfaatan kotoran ternak

<i>Tabel Pembersihan dan Pemanfaatan Kotoran Ternak</i>				
Pengambilan Ke-	Tanggal Pengambilan	Jumlah (kg)	Pemanfaatan	Keterangan
1				
2				
3				

Kartu kontrol pengambilan dan pemanfaatan kotoran ternak berisi tanggal pengambilan, jumlah dan pemanfaatan kotoran (Tabel 3). Pembersihan (sanitasi) kandang penting dilakukan secara rutin untuk menunjang kesehatan ternak. Kotoran yang dihasilkan dapat menjadi polutan sehingga perlu dimanfaatkan terutama sebagai pupuk tanaman.

Tabel 4. Format kartu kontrol vaksinasi dan pengobatan ternak ternak

<i>N o Kartu Vaksinasi dan Pengobatan Ternak</i>									
No	Ko	Jen	U	Vaksinasi			Pengobatan		
	de	is	mu	T	J	Do	Tan	J	D
	Ter	Kel	r	G	e	sis	gga	e	os
	nak	ami	n	L	ni	s	l	ni	is
1									
2									
3									

Recording kesehatan ternak berfungsi untuk pencatatan kesehatan ternak sehingga

dapat diketahui sejarah penyakit yang pernah terjangkit pada ternak tersebut (Abdurrazak *et al.*, 2021). Format kartuk kontrol vaksinasi dan pengobatan pada ternak kambing berisi kode ternak, jenis kelamin, umur, tanggal, jenis dan dosis vaksin serta pemberian obat (Tabel 4). Hal ini sesuai dengan penjelasan Krishaditersanto (2019) bahwa kartu recording vaksin dan obat berisi nama ternak yang akan divaksinasi atau diobati, jenis kelamin ternak yang akan divaksinasi ataupun diobati, umur ternak pada saat diobati, tanggal pelaksanaan vaksinasi, jenis vaksinasi yang digunakan, dosis yang digunakan, tanggal pelaksanaan pengobatan, jenis obat yang digunakan dan dosis pemberian obat.

Tabel 5. Format kartu kontrol recording Induk

<i>Kartu Recording Induk</i>							
Kode Induk:	Tanggal Lahir:					Bangsa:	
Kelahiran Ke	Tanggal Perkawinan Ke					Warna Rambut	
	1	2	3	4	5		
1							
2							
3							
Melahirkan Ke	An	Ko	Je	Ko	Bo	Ta	Bobot
	ak	de	nis	de	bot	ng	Sap
			Ke	Pej	La	gal	ih
			la	ant	hir	Sa	pih
			mi	an			
			n				

Format kartu kontrol recording induk kambing betina berupa kode induk, tanggal lahir induk, bangsa induk, tanggal perkawinan, kode anak, jenis kelamin anak, kode pejantan induk, bobot lahir anak, tanggal sapih anak dan bobot sapih anak (Tabel 5). Pencatatan ini penting untuk



mengetahui silsilah keturunan kambing yang dipelihara sehingga dapat diterapkan untuk program pemuliaan ternak kambing. Menurut Krishaditersanto (2019) bahwa kartu induk berisi tanggal ternak melakukan perkawinan, pejantan yang digunakan dalam perkawinan, tanggal induk beranak, bobot badan anak saat dilahirkan, bobot badan anak saat disapih, dan bobot badan anak 1 tahun. Hal ini juga dilakukan pada ternak kambing pada kegiatan ini (Tabel 6). Purwantiningsih dan Kia (2018) menyatakan bahwa *recording* ternak sangat penting dilakukan karena merupakan alat pengingat waktu kepada peternak ataupun pekerja kandang mengenai waktu pelaksanaan perkawinan kembali, waktu pemeriksaan kebuntingan ataupun waktu ternak melahirkan.

Tabel 6. Format kartu kontrol recording anak

Kartu Recording Anak							
<i>Bangsa:</i>	<i>Tanggal Lahir:</i>		<i>Warna Rambut</i>				
<i>Kode Induk:</i>	<i>Kode Bapak:</i>	<i>Dep an</i>	<i>Sa m pi ng</i>	<i>Belak ang</i>			
<i>bobot Lahir:</i>	<i>Jenis Kelamin:</i>						
<i>Pertumbuhan Sebelum Sapih</i>							
<i>umur (Mg)</i>	<i>B ob ot (kg)</i>	<i>um ur (Mg)</i>	<i>Bo bot (kg)</i>	<i>um ur (Mg)</i>	<i>Bob ot (kg)</i>	<i>u ur (Mg)</i>	<i>Bobo t (kg)</i>
<i>Pertumbuhan Setelah Sapih</i>							
<i>Umur (Mg)</i>	<i>B ob ot (kg)</i>	<i>um ur (Mg)</i>	<i>Bo bot (kg)</i>	<i>um ur (Mg)</i>	<i>Bob ot (kg)</i>	<i>u ur (Mg)</i>	<i>Bobo t (kg)</i>

Kartu recording penampilan fenotip anak dan performa produksi anak dapat dilihat pada tabel 6. Menurut Aisuwarya et al. (2020) kartu kelahiran sapi ini digunakan untuk pencatatan data identitas sapi seperti tanggal lahir, jenis kelamin, kondisi dan nama petugas. Samsudewa (2010) menyatakan bahwa dengan *recording* ternak, kita akan mengetahui produktivitas ternak baik pejantan maupun induk (Samsudewa, 2010). Pencatatan diperlukan untuk mengetahui sejauh mana mutu bibit yang dihasilkan serta menunjang terlaksananya program seleksi yang baik (Lestiyani, 2008). Krishaditersanto (2019) menyatakan bahwa pada data produktivitas pedet biasanya berisi data tetuanya, data kelahiran, data penyapihan, data produksi hingga data penjualan. Ditambahkan oleh Hakim et al. (2010) bahwa identifikasi ternak perlu disertai dengan kartu identitas untuk mencatat semua informasi tentang nama dan nomor ternak, jenis kelamin, tanggal lahir dan tanggal perkawinan induknya, kemumian bangsanya, bapak dan induknya, nama dan nomor kode pemilik beserta alamatnya.

#### D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kami telah memberikan sumbangsih kepada peternak di Desa Kancebungi, Kecamatan Mawasangka, Kabupaten Buton Tengah terkait dengan sosialisasi manfaat recording pada peternakan, membuat kartu recording, dan menghimbau untuk aktif melakukan recording pada ternak. Recording tersebut menjadi acuan kami dalam mengatasi masalah pada peternak kambing rakyat.

#### E. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Sumber Daya Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.



### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrazak, A., Putra, D. E., & Subagja, H. (2021). Analisis efektivitas penggunaan kartu E-Nak terhadap keberhasilan IB sapi potong di kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Ilmiah Inovasi*. 21(3): 199-207.
- Aisuwarya, R., Hersyah, M.H., Putri, R.E., Ferdian, R., & Fatimah, F. (2020). Implementasi teknologi NFC untuk recording data sapi perah kelompok tani Lembu Alam Serambi kota Padang Panjang. *Journal of Appropriate Technology for Community Services*. 1(2): 74-81.
- Damanik, C.O. (2010). Sistem Data Record Tanaman. *Skripsi*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Direktorat Perbibitan Ternak Direktorat Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian. (2014). *Pedoman Pelaksanaan Pembibitan Ternak Ruminansia Tahun 2014*. Direktorat Perbibitan Ternak Direktorat Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian.
- Hakim, L., Ciptadi, G., & Nurgiartiningsih, V.M.A. (2010). Model recording data performans sapi potong lokal di Indonesia. *Jurnal Ternak Tropika*. 11(2), 61-73.
- Kemempnan (Kementrian Pertanian). (2012). Keputusan Menteri Pertanian No 2846/Kpts/LB.430/8/2012.
- Krishaditersanto, R. (2019). *Bahan Ajar: Melaksanakan Recording*. Kupang: Badan Penyuluhan Dan Pengembangan Sdmpertanian, Balai Besar Pelatihan Peternakan Kupang.
- Nuraini., Hidayat, Z. dan Yolanda, K. (2018). Performa Bobot Badan Akhir, Bobot Karkas serta Persentase Karkas Ayam Merawang pada Keturunan dan Jenis Kelamin yang Berbeda. *Sains Peternakan*. 16 (2): 69-73.
- Purwantiningsih, T.I., & Kia, K.W. (2018). Identifikasi dan recording sapi perah di peternakan Biara Novisiat Claretian Benlutu, Timor Tengah Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Peternakan*. 3(1): 42-56.
- Samsudewa. (2010). Pentingnya Recording dalam Bidang Reproduksi. Available at <http://animalreproductionbydaudsamsudewa.blogspot.com/2009/08/pentingnya-reproduksi-dalam-bidang.html>.
- Soetarno, T. (2003). Manajemen Ternak Perah. Hand Out Mata Kuliah Ternak Perah. Yogyakarta: Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada.
- Udo, H. (1992). *Ruminant Breeding Strategies for the Tropics*. Netherlands: Wageningen Agricultural University.